BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2), metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:29), metode deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data.

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29), metode verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Berdasarkan pengertian diatas, metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2015:8), analisis kuantitatif didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, dan memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dan disertai analisis sekaligus diinterprestasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan partisipasi anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja pemerintah daerah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada pada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel bebas (variabel independen) yaitu Partisipasi Anggaran (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) dengan variabel terikat (variabel dependen) yaitu Kinerja Pemerintah Daerah (Y). Beberapa penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran dan kinerja pemerintah daerah serta pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dan kinerja pemerintah daerah.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan biladasar konsep dan

> indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Sugiyono (2015:38), mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya"

Berdasarkan judul penelitian yang digunakan oleh penulis, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *Independent*

   Menurut Sugiyono (2015:39), variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Berdasarkan judul yang digunakan penulis, variabel *independent* pada penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2).

Partisipasi anggaran (variabel X_1) dapat dikatakan juga sebagai bentuk keterlibatan dari para pegawai pemerintah dalam menentukan estimasi kinerja dalam ukuran finansial yang hendak dicapai dalam suatu periode tertentu serta diukur dengan beberapa indikator yaitu keterlibatan, pengaruh, dan komitmen.

Kompetensi sumber daya manusia (variabel X_2) dapat dikatakan juga sebagai kapasitas yang ada pada seseorang untuk melaksanakan dan melakukan suatu pekerjaan atau tugas sehingga orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh suatu organisasi guna mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi sumber daya manusia diukur dengan beberapa indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

2. Variabel terikat atau *Dependent*

Menurut Sugiyono (2015:39), variabel terikat didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Berdasarkan judul yang digunakan penulis, variabel *dependent* pada penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah (Y).

Kinerja (variabel Y) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi yang tertuang dalam perumusan skema strategis dalam suatu organisasi.

Tabel berikut menjelasan lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Partisipasi Anggaran (X_1)	Partisipasi anggaran berarti proses penyusunan anggaran yang melibatkan seluruh karyawan (manajer pada semua tingkatan) dalam organisasi. (Sri Rahayu dan Andry Arifian Rochman; 2013:11)	Indikator Partisipasi Anggaran: 1. Keterlibatan 2. Pengaruh 3. Komitmen (Brownell dalam Falikhatun; 2007)	Ordinal	 1-2 3-4 5-6
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)	Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan di bidang tersebut. (Wibowo; 2014:271)	Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap kerja (Parulian Hutapea dan Nurianna Thoha; 2008:28)	Ordinal	 7-9 10-11 12-14
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja Pemerintah Daerah adalh Gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. (Chabib Soleh dan Suripto; 2011:5)	Indikator kinerja pemerintah daerah antara lain: 1. Indikator masukan (*input*) 2. Indikator proses 3. Indikator keluaran (*output*) 4. Indikator hasil (*outcome*) 5. Indikator manfaat (*benefit*) 6. Indikator dampak (*impact*) (Muhamad Mahsun; 2013:32)	Ordinal	 15 16 17 18 19 20

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

> Menurut Sugiyono (2015:93), skala *likert* didefinisikan sebagai berikut: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjtnya disebut sebagai variabel penelitian."

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2
Bobot Nilai Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2015:94)
(tabel dimodifikasi)

3.3 Sumber Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengelompokkan ke dalam dua golongan yaitu :

1) Data primer

Menurut Sugiyono (2015:137), data primer didefinisikan sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu variabel Partisipasi Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kinerja Pemerintah Daerah.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:137), data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Dalam penelitian data sekunder digunakan untuk memenuhi kebutuhan kajian pustaka, kerangka liker dan literature metode penelitian sebagian memerlukan informasi dari text book.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Apabila dikaitkan dengan judul yang diambil penulis yaitu partisipasi anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja pemerintah daerah, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:81), sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagain dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015:85) menjelaskan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Apabila dikaitkan dengan judul dan teori pada penelitian ini, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala bidang/kepala bagian/kepala seksi/kepala sub bagian pada dinas pemerintah Kota Bandung yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Daftar Dinas SKPD Kota Bandung

No	Nama Dinas SKPD	Jumlah Kepala Bidang/Kepala Bagian/Kepala Seksi/Kepala sub Bagian
1	Dinas Pendidikan Kota Bandung	5
2	Dinas Kesehatan Kota Bandung	5
3	Dinas Sosial Kota Bandung	5
4	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	4
5	Dinas Perhubungan Kota Bandung	5
6	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung	5
7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	5
8	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung	5
9	Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung	5
10	Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	5
11	Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung	5
12	Dina Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Bandung	4
13	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung	5
14	Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung	5
15	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	5
16	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung	4
17	Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Bandung	5
JUMLAH		**82**

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penentuan sampel yang digunakan mengacu pada pendekatan Slovin, menurut Umi Narimawati (2010:38) pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ e^2}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%,10%)

Berdasarkan penjelasan di atas, diambil tingkat kepercayaan 5%. Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

$$n = \frac{82}{1 + 82.0{,}05^2} = 68{,}04 = 68$$

Jumlah sampel yang diperlukan adalah 68 responden (kepala bidang/kepala bagian/kepala seksi/kepala sub bagian). Dengan demikian, jumlah kuesioner yang dibagikan pada setiap dinasnya adalah sebanyak 4 kuesioner.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung. Berikut adalah rincian lokasi penelitian:

Tabel 3.4
Lokasi SKPD Kota Bandung

No	Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah	Alamat
1	Dinas Pendidikan Kota Bandung	Jl.A.Yani No. 239 Bandung
2	Dinas Kesehatan Kota Bandung	Jl. Supratman No.73 Bandung
3	Dinas Sosial Kota Bandung	Jl. Sindang sirna no 40 Bandung
4	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung	Jl. RE. Martanegara No. 4 Bandung
5	Dinas Perhubungan Kota Bandung	Jl. Soekarno Hatta No 205 Bandung
6	Dinas Kependudukan dan catatan Sipil	Jl. Ambon No.1 Bandung
7	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	JL. Ahmad Yani No. 227 Bandung
8	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung	Jalan Cianjur No. 34 Bandung
9	Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung	Jl. Cianjur No.34 Bandung
10	Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung	Jl. Ambon No.1 A Bandung
11	Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Kota Bandung	Jl. Sukabumi No.17 Bandung
12	Dina Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Bandung	Jl. Kawaluyaan No. 2 Bandung
13	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung	Jl. Arjuna No.45 Bandung
14	Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung	Jl. Wastukencana No.2 Bandung
15	Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung	Jl. Wastukencana No 2 Bandung
16	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung	Jl. Wastukancana No. 2 Bandung
17	Dinas Pemuda dan Olah Raga Kota Bandung	Jl. Aceh No. Bandung

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016. Berikut adalah rincian waktu penelitian:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No.	Deskripsi Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Fenomena	■						
	b. Persiapan Judul	■						
	c. Persiapan Teori	■						
	d. Pengajuan Judul	■						
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP		■	■				
	b. Bimbingan UP		■	■				
	c. Sidang UP			■				
	d. Revisi UP			■				
3	**Pengumpulan Data**				■	■		
4	**Pengolahan Data**						■	
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi						■	■
	b. Sidang Skripsi							■
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library reserach*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan *(Field Research*)

Penelitian Lapangan pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner.

a) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:142), kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu denagn pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden."

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung menggunakan statistik. Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied."*

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari response rate adalah:

$$Response\ rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample}\ x\ 100\%$$

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Kriteria penilaian dari response rate adalah:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Response Rate

No.	*Response Rate*	Kriteria
1	≥ 85%	*Excellent*
2	70% - 85%	*Very Good*
3	60% - 69%	*Acceptable*
4	51% - 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

2) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan

pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

> "Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*"

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah

sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas > 0,70".

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43), uji realibitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2013:131)

Keterangan:
R = *Realibility*
r_1 = Reliabilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al*. (2002:70) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.6.3 Uji MSI (*Methode of Successive Interval*)

Menurut Hays yang dikutip Umi Narimawati, dkk (2010:47) data ordinal ke interval adalah:

> "Data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui method of successive interval".

Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Menurut Umi Narimawati (2010:47) langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah:

1) Ambil data ordinal hasil kuesioner.

2) Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.

3) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal.

4) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.

5) Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode of Successive Interval* adalah:

$$Means\ of\ Inteval = \frac{(Desinty\ of\ Lower\ Limit) - (Desinty\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:47)

Keterangan:
Means of Interval : Rata-rata interval
Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

6) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ Transformasi = Nilai\ Skala + (Nilai\ Skala_{minimum}) + 1$$

Sumber: Umi Nawimawati (2010:47)

Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows.*

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menguji ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

> "Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

a) Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
b) Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Singgih Santoso (2002:322) menyatakan bahwa:

> "Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS".

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179), uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3.6.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105), pengertian uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

> "Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas (independen)".

Sedangkan menurut Gujarati (2003:351) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat".

Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error*nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF).*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_{i^2}}$$

Sumber: Gujarati, 2003:351

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3.6.5 Rancangan Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Partisipasi Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

Presentase Jumlah Skor	Kriteria
20,00% - 36,00%	Tidak Baik
36,01% - 52,00%	Kurang Baik
52,01% - 68,00%	Cukup Baik
68,01% - 84,00%	Baik
84,01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:85)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2012:192) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan/diturunkan. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:92)

Keterangan :

Y : Deviden *payout ratio*

α : Konstanta yang merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

b_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel X_2 dianggap konstan.

b_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel X_1 dianggap konstan.

X_1 : Partisipasi Anggaran

X_2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = a + b_1\sum X_1 + b_2X_2$$

$$\sum X_{1y} = a\sum X_1 + b_1\sum X_{1^2} + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_{2y} = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_1X_{2^2}$$

Sumber: Sugiyono (2010:279)

3.6.7 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungna antar variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan.

Menurut Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *pearson* dengan rumus sebagai berikut: ∑

$$r = \frac{n(\sum X_i X_i) - (\sum x_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(X_{1^2}) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_{1^2}) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel bebas (Independen)
Y = Variabel Terikat (Dependen)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_{2^2}]}}$$

2) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_{2^2}]}}$$

3) Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi parsial antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{rx_1^2 + ry_1^2 - 2ru_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_1^2)}}$$

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a) Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b) Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c) Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat

d) Berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefesien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi Cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi Kuat
>0,75 - 1	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: SPSS Teori dan Latihan

3.6.8 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10
Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah >100 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:184)

3.6.8.1 Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:
KD : Koefisien Determinasi
R : Koefisien Korelasi

3.6.8.2 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2012:115), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Untuk suatu media yang digunakan oleh peneliti untuk megetahui apakah suatu hipotesis atau dugaan sementara atas suatu variabel X terhadap variabel Y ada pengaruh atau tidak ada pengaruh."

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hipotesis yang telah ditetapkan uji hipotesis ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

1) Penetapan Hipotesis

a) Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Partisipasi Anggaran) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Pemerintah Daerah)

   H_0 : Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

   H_1 : Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas (Kompetensi SDM) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Pemerintah Daerah)

   H_0 : Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

   H_1 : Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

3. Hipotesis simultan antara variabel bebas (Partisipasi Anggaran dan Kompetensi SDM) dan variabel terikat (Kinerja Pemerintah Daerah)

   H_0 : Partisipasi Anggaran dan Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

   H_1 : Partisipasi Anggaran dan Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

b) Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

   Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : b = 0 dan hipotesis alternatifnya (H_1) : b ≠ 0. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   H0 : b = 0 : Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

   H1 : b ≠ 0 : Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

   H0 : b = 0 : Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

   H1 : b ≠ 0 : Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

   H0 : b = 0 : Partisipasi Anggaran dan Kompetensi SDM secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

   H1 : b ≠ 0 : Partisipasi Anggaran dan Kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

> "Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan."

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n -k-1 , untuk menentukan ttabel dan Ftabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a) Membandingkan thitung dengan ttabel (Parsial) Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = rx_1y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-rx_1y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:220)

Dimana:
r = Koefisien Korelasi Parsial
k = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Anggota Sampel
n-k-1 = Derajat Bebas

Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
- t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengna ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)

b) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} (Simultan)

Nilai Uji F dapa dicari dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012:217)

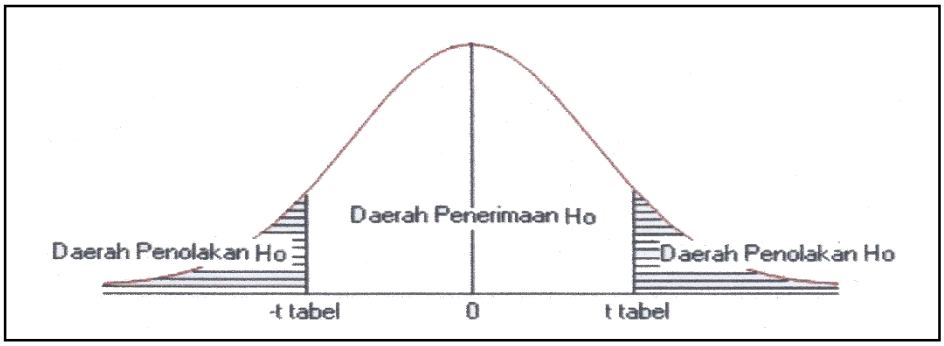
Dimana:
R = Koefisien Korelasi Berganda
k = Jumlah Variabel Independen
n = Jumlah Anggota Sampel

Hasil F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak (signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,maka H_0 diterima (tidak signifikan).

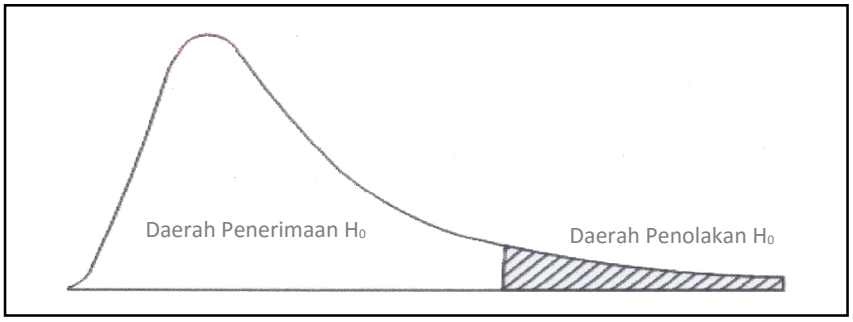
c) Gambar daerah penerimaan dan penolakan

Daerah Penerimaan H_0



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan H_0 pada Uji F

Daerah Penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penolakan H_0 pada Uji F

4) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterina) dan H_1 (ditolak) diterima. Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, partisipasi anggaran dan kompetensi SDM terhadap kinerja pemerintah daerah, tingkat signifikannya yaitu 5% (a=0,05%), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan

bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.